

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemiskinan merupakan permasalahan klasik yang dihadapi oleh semua Negara di dunia. Kemiskinan dapat dilihat sebagai masalah multidimensi karena berkaitan dengan ketidakmampuan akses secara ekonomi, sosial, budaya, politik, dan partisipasi dalam masyarakat. Kemiskinan memiliki arti yang lebih luas dari sekedar lebih rendahnya tingkat pendapatan atau konsumsi seseorang dari standar kesejahteraan terukur seperti kebutuhan kalori minimum atau garis kemiskinan, akan tetapi kemiskinan memiliki arti yang lebih dalam karena berkaitan dengan ketidakmampuan untuk mencapai aspek di luar pendapatan seperti akses kebutuhan minuman, kesehatan, pendidikan, air bersih dan sanitasi.¹

Dari sudut pandang pengukuran kemiskinan dibedakan menjadi dua yaitu kemiskinan absolut dan relatif. Disebut absolut apabila pendapatannya lebih rendah dari garis kemiskinan absolut atau jumlah pendapatannya tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup minimumnya. Sedangkan kemiskinan relatif merupakan keadaan perbandingan antara kelompok pendapatan dalam masyarakat, yaitu antara

¹ Nunung Nurwati, Kemiskinan: Model Pengukuran, Permasalahan dan Alternatif Kebijakan, *Jurnal Kependudukan Padjadjaran*, Vol. 10, 2008

pendapatan kelompok tidak miskin dengan pendapatan kelompok miskin atau biasa disebut dengan adanya ketimpangan distribusi pendapatan.²

Selanjutnya dari sudut pandang ekonomi kemiskinan dibagi ke dalam dua jenis yaitu kemiskinan struktural dan kultural. Kemiskinan struktural merupakan keadaan dimana akses untuk mendapatkan sumber daya pada sosial dan politik masih sangat minim. Sedangkan kemiskinan kultural merupakan keadaan dimana peran kebudayaan pada lingkungan hidup masyarakat merupakan alat yang membawa masyarakat ke dalam kemiskinan. Artinya, kemiskinan sudah menjadi suatu kebudayaan sehingga melekat pada kehidupan sehari-hari.³

Kemiskinan disebabkan oleh berbagai hal, mulai dari keadaan lingkungan, ekonomi, keturunan dan lainnya. Nurkse menyebutkan jika dilihat dari tiga sudut pandang yang berbeda ada beberapa penyebab kemiskinan. Pertama, dari sudut pandang permintaan apabila pendapatan rendah maka permintaan akan barang dan jasa menjadi rendah, selanjutnya investasi menjadi rendah, karena investasi rendah maka modal menjadi kurang sehingga produktivitas menurun dan terus berputar. Kedua, dari sudut pandang penawaran apabila produktivitas individu rendah maka pendapatannya rendah, yang menyebabkan tabungan rendah, karena rendahnya tabungan yang dimiliki maka untuk investasi menjadi rendah sehingga modal menjadi berkurang.⁴ Ketiga, kemiskinan disebabkan oleh

² *Ibid.*, hal. 3-4

³ Mohammad Ali, *Pendidikan Untuk Pembangunan Nasional: Menuju Bangsa Indonesia Yang Mandiri dan Berdaya Saing Tinggi*, (Jakarta: Grasindo, 2009), hal. 03

⁴ M.L. Jhingan, *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014), hal. 320

rendahnya ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh manusia, karena ilmu pengetahuan yang rendah maka sumberdaya alam menjadi tidak dapat di olah sehingga pasar menjadi tidak sempurna, dan terus kembali berputar.

Kemiskinan merupakan masalah global yang dihadapi dan menjadi perhatian dunia. Negara miskin masih dihadapkan antara masalah pertumbuhan dan distribusi pendapatan yang tidak merata sementara itu, banyak Negara berkembang yang mengalami pertumbuhan ekonomi yang tinggi namun, kurang memberikan manfaat bagi penduduk miskinnya. Indonesia sebagai salah satu Negara bekembang dihadapkan pada masalah kemiskinan yang tidak bisa diabaikan.⁵ Badan Pusat Statistik Menyebutkan bahwa Indonesia pada tahun 2017 memiliki jumlah penduduk miskin sebesar 26,582 juta jiwa.⁶ Angka tersebut menggambarkan masih besarnya penduduk miskin di Indonesia. Penyebabnya beragam mulai dari pertumbuhan penduduk yang tidak seimbang dengan jumlah lowongan pekerjaan sehingga menyebabkan pengangguran, inflasi yang fluktuatif membuat harga-harga barang konsumsi meningkat, dan faktor-faktor lainnya.

5 Rini dan Lilik Sugiharti, Faktor-Faktor Penentu Kemiskinan di Indonesia: Analisis Rumah Tangga, *Jurnal Ilmu Ekonomi Terapan*, ISSN 2085-4617

6 BPS Provinsi Jawa Timur, *Provinsi Jawa Timur Dalam Angka 2018*, (Surabaya: BPS Provinsi Jawa Timur, 2018), hal. 399

Salah satu kemiskinan yang terjadi di Indonesia yaitu di Pulau Jawa yang terdiri dari: Provinsi DKI Jakarta, Provinsi DI Yogyakarta, Provinsi Banten, Provinsi Jawa Barat, Provinsi Jawa Tengah, dan Provinsi Jawa Timur. Badan Pusat Statistik menyebutkan bahwa dari ke enam provinsi yang ada di pulau jawa, Provinsi Jawa Timur berada pada peringkat ke dua. Adapun tabel kemiskinan pada ke enam provinsi tersebut sebagai berikut:

Tabel 1.1
Jumlah Penduduk Miskin Enam Provinsi Di Pulau Jawa
Tahun 2017

No	Provinsi	Jumlah Penduduk Miskin
1	DKI Jakarta	39.130
2	DI Yogyakarta	466.330
3	Banten	699.830
4	Jawa Barat	3.774.410
5	Jawa Tengah	4.197.490
6	Jawa Timur	4.405.270

Sumber: *Badan Pusat Statistik Indonesia*

Provinsi Jawa Timur memiliki luas wilayah sebesar 47.799,75 Km^2 yang terbagi menjadi dua bagian besar yaitu Jawa Timur daratan dan Pulau Madura. Luas wilayah jawa timur mencakup 90% dari seluruh luas wilayah Provinsi Jawa Timur, sedangkan luas Pulau Madura hanya sekitar 10%. Berdasarkan hasil olah interpolasi data menggunakan Eviews 7 didapatkan data penelitian variabel pertumbuhan penduduk, inflasi, belanja pemerintah dan tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Timur yaitu:

Tabel 1.2
Data Semua Variabel Penelitian di Povinsi Jawa Timur

Tahun	Triwulan	Variabel			
		Pertumbuhan Penduduk (%)	Inflasi (%)	Tingkat Kemiskinan (%)	Belanja Pemerintah (Rp Juta)
2010	Q1	1,12	3,17	1,345	2551580
	Q2	1,04	4,85	1,69	5103159
	Q3	0,96	6,05	2,035	7654738
	Q4	0,88	6,96	2,38	10206317
2011	Q1	0,8425	7,32	2,3525	10575879
	Q2	0,805	5,88	2,325	10945440
	Q3	0,7675	4,71	2,2975	11315002
	Q4	0,73	4,09	2,27	11684564
2012	Q1	0,7225	3,97	2,17	12591308
	Q2	0,715	4,62	2,07	13498053
	Q3	0,7075	4,51	1,97	14404798
	Q4	0,7	4,5	1,87	15311542
2013	Q1	0,6925	6,75	1,89125	15668321
	Q2	0,685	5,93	1,9125	16025100
	Q3	0,6775	7,8	1,93375	16381878
	Q4	0,67	7,59	1,955	16738657
2014	Q1	0,6625	6,59	1,93	17560905
	Q2	0,655	6,66	1,905	18383152
	Q3	0,6475	4,13	1,88	19205400
	Q4	0,64	7,77	1,855	20027647
2015	Q1	0,635	6,07	1,915	20757312
	Q2	0,63	6,78	1,975	21486977
	Q3	0,625	6,7	2,035	22216643
	Q4	0,62	3,08	2,095	22946308
2016	Q1	0,61	3,71	2,06375	23174719
	Q3	0,59	2,69	2,00125	23631542
	Q4	0,58	2,74	1,97	23859954
2017	Q1	0,5725	3,85	1,9725	25114499
	Q2	0,565	2,97	1,975	26369044
	Q3	0,5575	3,84	1,9775	27623589
	Q4	0,55	4,04	1,98	28878135

Sumber: Hasil Olah Interpolasi Data

Pada tabel 1.2 diatas dapat diketahui bahwa tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Timur mengalami fluktuatif. Adanya kenaikan dan

penurunan tingkat kemiskinan pada Provinsi Jawa Timur dipengaruhi oleh laju pertumbuhan penduduknya. Besarnya pertumbuhan penduduk yang terus menerus setiap tahunnya menyebabkan sumberdaya alam menjadi sedikit sehingga secara tidak sadar angka kemiskinan menjadi naik. Dwi puspa, dalam hasil penelitiannya menyebutkan bahwa, pertumbuhan penduduk tidak berpengaruh terhadap kemiskinan.⁷ Michael P. Todaro dalam bukunya menuliskan bahwa menurut Thomas Robert Malthus penyebab kemiskinan adalah laju pertumbuhan penduduk yang melebihi laju pertumbuhan industri mengakibatkan kelangkaan sumber pangan dan lainnya sehingga terjadilah kemiskinan.⁸

Dapat dilihat bahwa pada tabel 1.2 diatas pertumbuhan penduduk mengalami penurunan secara *continue*. Adapun variabel lain yang dapat digunakan untuk melihat pengaruhnya terhadap kemiskinan yaitu inflasi. Inflasi merupakan keadaan dimana harga-harga barang dan jasa mengalami kenaikan. Naiknya harga-harga barang konsumsi dapat menyebabkan kemiskinan. Keadaan tersebut terjadi karena pendapatan yang dimiliki masyarakat tidak dapat digunakan untuk membeli barang (sandang, pangan dan papan). Salah satu penyebab inflasi adalah jumlah peredaran uang lebih besar dibandingkan dengan permintaan uang yang turun di masyarakat sehingga harga barang dan jasa menjadi naik.

7 Hambarsari dan Kunto Inggit, Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pertumbuhan Penduduk dan Inflasi Terhadap Tingkat Kemiskinan di Jawa Timur Tahun 2004-2014, *Jurnal Ekonomi & Bisnis*, Vol. 01, No. 02, 2016

8 Michael P. Todaro dan Stephen C. Smith, Haris Munandar, Devri Barnadi (eds), *Pembangunan Ekonomi*, (Jakarta: Erlangga, 2006), hal. 329

Penyebab lainnya adalah naiknya harga bahan baku yang diimpor dari luar negeri, dengan naiknya harga bahan baku tersebut menyebabkan harga jual dari suatu barang menjadi naik. Adapun penelitian yang dilakukan oleh Denny Sangkean, Vecky, dan Daisy yang berjudul analisis pengaruh inflasi dan belanja pemerintah terhadap tingkat kemiskinan Kota Manado, menghasilkan bahwa inflasi berpengaruh negatif tidak signifikan secara statistik terhadap kemiskinan.⁹ Hasil olah interpolasi data menyebutkan bahwa pada tahun 2010-2017 Inflasi di Provinsi Jawa Timur mengalami fluktuatif sebagaimana pada tabel 1.2 diatas.

Adapun variabel lain yang dapat digunakan untuk mengukur kemiskinan yaitu belanja pemerintah. Undang-undang No. 18 Tahun 2016 tentang anggaran pendapatan dan belanja Negara tahun anggaran 2017 menyebutkan bahwa anggaran belanja pemerintah merupakan rencana keuangan tahunan pemerintah Negara yang disetujui oleh Dewan Perwakilan Rakyat.¹⁰ Dalam pasal 167 Undang-undang Nomor 32 tahun 2004 dijelaskan bahwa belanja daerah diprioritaskan untuk melindungi dan meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat dalam upaya memenuhi kewajiban daerah.¹¹

Peningkatan kualitas tersebut berupa peningkatan pelayanan dasar, pendidikan, penyediaan fasilitas pelayanan kesehatan, fasilitas sosial dan umum. Dengan tujuan supaya permasalahan kemiskinan dapat berkurang

9 Denny, Analisis Pengaruh Inflasi dan Belanja Pemerintah Terhadap Tingkat Kemiskinan Kota Manado, *Jurnal Pembangunan Ekonomi dan Keuangan Daerah*, Vol.19, 2018

10 Undang-undang No. 18 Tahun 2016 Tentang Anggaran Pendapatan Dan Belanja

11 Denny, Analisis Pengaruh...

secara *continue*. Avanda, dalam penelitiannya menyebutkan bahwa dalam Teori Hukum Wagner menyatakan, dalam suatu perekonomian, apabila pendapatan perkapita meningkat, secara relatif pengeluaran pemerintah pun akan meningkat.¹² Artinya, dengan naiknya pendapatan perkapita maka keadaan hidup masyarakat menjadi lebih baik dan kemiskinan menjadi berkurang.

Adapun penelitian yang dilakukan oleh Yeny Saerce Magdalena lantu, Rosalihan A.M. Koleangan, dan Tri Oldy Rotinsulu yang berjudul pengaruh belanja pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi dan pengentasan kemiskinan di Kota Bitung menghasilkan bahwa belanja pemerintah tidak berpengaruh terhadap pengentasan kemiskinan di Kota Bitung.¹³ Hasil olah interpolasi data pada tabel 1.2 diatas menunjukkan bahwa belanja pemerintah mengalami kenaikan secara *continue*.

Alasan peneliti menggunakan wilayah Provinsi Jawa Timur sebagai penelitian adalah karena wilayah tersebut menjadi penyumbang angka kemiskinan terbesar ke dua di pulau Jawa setelah Provinsi Jawa Barat. Selain itu, Kemiskinan merupakan suatu permasalahan unik yang seringkali dikaji ulang dan diteliti oleh berbagai akademisi di Indonesia dan Dunia. Buktinya sudah banyak teori-teori yang membahas mengenai kemiskinan sekaligus hasil dari penelitiannya yang biasanya berbentuk jurnal ilmiah, skripsi, tesis, dan buku. Keunikan lainnya adalah topik

12 Avanda Fahri Atahrim, *Analisis Pengaruh Tenaga Kerja dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Sektor Industri Kab/Kota di Provinsi Jawa Tengah*, (Jakarta: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2013), hal. 33

13 Yeny, Pengaruh Belanja Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Pengentasan Kemiskinan di Kota Bitung, *Jurnal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah*, Vol. 19, 2017

kemiskinan juga dikaitkan dengan fenomena-fenomena sosial, politik, dan ekonomi. Pemerintah Indonesia khususnya Provinsi Jawa Timur, menangani masalah kemiskinan secara serius melalui kebijakannya, yaitu belanja pemerintah.

Salah satu tujuan dari belanja pemerintah adalah untuk mengatasi penyebab-penyebab kemiskinan. Seperti kesehatan, kemampuan sumberdaya manusia baik dari segi modal maupun keterampilan, sampai dengan perbaikan infrastruktur jalan. Sehingga, nantinya masyarakat miskin di Provinsi Jawa Timur diharapkan bisa berkurang dan hidup dengan layak. Berdasarkan masalah di atas dan adanya hasil penelitian, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Pertumbuhan Penduduk, Inflasi Dan Belanja Pemerintah Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Jawa Timur Periode 2010-2017”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Timur periode 2010-2017 cenderung mengalami penurunan yang signifikan, tetapi pada tahun 2015 mengalami sedikit kenaikan tingkat kemiskinan.

2. Terjadinya penurunan pada pertumbuhan penduduk akan berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Timur periode 2010-2017.
3. Terjadinya fluktuasi pada inflasi akan berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Timur periode 2010-2017.
4. Terjadinya fluktuasi pada belanja pemerintah akan berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Timur periode 2010-2017.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diketahui bahwa rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh variabel pertumbuhan penduduk terhadap variabel tingkat kemiskina di Provinsi Jawa Timur Periode 2010-2017?
2. Adakah pengaruh variabel inflasi terhadap variabel tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Timur Periode 2010-2017?
3. Adakah pengaruh variabel belanja pemerintah terhadap variabel tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Timur Periode 2010-2017?
4. Adakah pengaruh variabel pertumbuhan penduduk, inflasi, dan belanja pemerintah secara bersama-sama terhadap variabel tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Timur Periode 2010-2017?

5. Manakah variabel yang paling dominan berpengaruh diantara pertumbuhan penduduk, inflasi, dan belanja pemerintah terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Timur Periode 2010-2017?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dapat diketahui bahwa tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji pengaruh variabel pertumbuhan penduduk terhadap variabel tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Timur Periode 2010-2017.
2. Untuk menguji pengaruh variabel inflasi terhadap variabel tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Timur Periode 2010-2017.
3. Untuk menguji pengaruh variabel belanja pemerintah terhadap variabel tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Timur Periode 2010-2017.
4. Untuk menguji pengaruh variabel pertumbuhan penduduk, inflasi, dan belanja pemerintah secara bersama-sama terhadap variabel tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Timur Periode 2010-2017.
5. Untuk menguji variabel yang paling dominan berpengaruh diantara pertumbuhan penduduk, inflasi, dan belanja pemerintah terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Timur Periode 2010-2017.

E. Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Memberikan sumbangsih pemikiran pada bidang kajian pengentas kemiskinan.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Pemerintah

Memberikan sumbangsih pemikiran dalam pengentasan kemiskinan.

- b. Bagi IAIN Tulungagung

Memberikan sumbangsih karya tulis kepada pepustakaan IAIN Tulungagung.

- c. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi tambahan bagi penelitian yang sejenis.

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, penulisan ini membatasi masalah yaitu: pertumbuhan penduduk, inflasi, dan belanja pemerintah akan mempengaruhi tingkat kemiskinan. Adapun keterbatasan yang dimiliki oleh peneliti, sebagai berikut:

1. Data yang diperoleh merupakan data sekunder sehingga memungkinkan data bersifat biasa.

2. Keterbatasan dalam mengambil wilayah, hanya terbatas pada Provinsi Jawa Timur. Sehingga, tidak memberikan cerminan pengaruh terhadap provinsi lainnya.
3. Jangka waktu penelitian terbatas pada tahun 2010-2017. Sehingga, tidak dapat menjelaskan secara baik terhadap hasil penelitian.
4. Terdapat banyak faktor yang dapat mempengaruhi tingkat kemiskinan, sedangkan dalam penelitian ini hanya menggunakan variabel pertumbuhan penduduk, inflasi, dan belanja pemerintah.

G. Penegasan Istilah

1. Secara Konseptual
 - a. Tingkat kemiskinan atau indeks kedalaman kemiskinan adalah ukuran rata-rata kesenjangan pengeluaran masing-masing penduduk miskin terhadap garis kemiskinan. Semakin tinggi nilai indeks, semakin jauh rata-rata pengeluaran penduduk dari garis kemiskinan.¹⁴
 - b. Pertumbuhan penduduk adalah angka yang menunjukkan persentase penambahan penduduk dalam jangka waktu tertentu.¹⁵
 - c. Inflasi menurut Bank Indonesia adalah sebagai kenaikan harga secara umum dan terus menerus dalam jangka waktu tertentu.¹⁶
 - d. Belanja pemerintah menurut Undang-undang No. 18 Tahun 2016 tentang anggaran pendapatan dan belanja negara tahun anggaran

14 <https://www.bps.go.id>, diakses 11 Januari 2020

15 <https://www.bps.go.id>, diakses 20 Juli 2019

16 <https://www.bi.go.id>, diakses 20 Juli 2019

2017 menyebutkan bahwa anggaran belanja pemerintah adalah rencana keuangan tahunan pemerintah negara yang disetujui oleh Dewan Perwakilan Rakyat.¹⁷

2. Secara Operasional

- a. Tingkat kemiskinan adalah angka yang menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai indeks maka rata-rata pengeluaran penduduk semakin jauh dari garis kemiskinan.
- b. Pertumbuhan penduduk adalah angka yang menunjukkan laju kenaikan jumlah penduduk per tahun.
- c. Inflasi adalah keadaan ketika hampir semua barang mengalami kenaikan harga dan jangka waktunya relatif panjang.
- d. Belanja Pemerintah adalah anggaran realisasi atau pengeluaran pemerintah yang di belanjakan dengan tujuan untuk pembangunan baik itu berupa fisik dan non fisik.

H. Sistematika Skripsi

Penulisan skripsi ini akan disajikan dalam 6 (enam) bab dengan sistematika sebagai berikut:

1. BAB I : PENDAHULUAN

Terdiri dari : (a) latar belakang masalah, (b) identifikasi masalah, (c) rumusan masalah, (d) tujuan penelitian, (e) kegunaan

¹⁷ Undang-undang No.18 Tahun 2016 Tentang Anggaran Pendapatan Dan Belanja

penelitian, (f) ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, (g) penegasan istilah, dan (h) sistematika sriksi.

2. BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Berisi tentang kajian-kajian teori terdahulu dan penelitian terdahulu yang digunakan untuk membuat rancangan kerangka pemikiran dengan menggunakan variabel-variabel yang telah di tentukan dalam penelitian ini.

3. BAB III : METODE PENELITIAN

Berisi tentang (a) pendekatan dan jenis penelitian, (b) populasi, sampling dan sampel penelitian, sumber data, (c) variabel dan skala pengukurannya, (d) teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian (e) serta teknik analisis data.

4. BAB IV : HASIL PENELITIAN

Berisi tentang (a) paparan data, dan (b) pengujian hipotesis.

5. BAB V : PEMBAHASAN

Berisi tentang (a) pembahasan data penelitian, dan (b) hasil analisis data.

6. BAB VI : PENUTUP

Berisi tentang (a) kesimpulan, (b) `implikasi penelitian, dan saran. Bagian akhir (c) daftar rujukan, (d) lampiran-lampiran, (e) surat pernyataan keaslian tulisan, dan (f) daftar riwayat hidup.